



## Resolusi Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Hubungan Guru-Siswa di Sekolah

**Firdausa Widiarsari\*, Fatimatus Zahro, Abu Hasan Agus R**

Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Nurul Jadid Paiton  
Probolinggo, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

widiafirdausa@gmail.com

**Article History:**

Received 2024-01-10

Revised 2024-06-22

Accepted 2024-07-03

**Keywords:**

Teacher, conflict management,  
Resolution, students

**Kata Kunci:**

Guru, manajemen konflik, resolusi  
siswa

**Abstract**

*This research explains conflict management resolution in improving the relationship between teachers and students at SMP Negeri 1 Paiton. Resolution or strategies are important for overcoming conflicts between teachers and students. This research uses a qualitative approach to the field research type. The existing data was obtained by observation and interviews. Informants in this research were obtained using purposive sampling technique, then 10 informants were obtained. Namely a teacher at Paiton 1 Middle School. The research results showed that several factors influenced the occurrence of teacher-student conflict. The main factor is the lack of good communication between teachers and students. Then the research results were obtained in the form of efforts or resolutions and strategies to improve the relationship between teachers and students, namely by holding open communication, implementing interactive learning and involving parents to discuss student development and find mass solutions to conflicts that occur.*

**Abstrak**

Penelitian ini menjelaskan tentang resolusi manajemen konflik dalam meningkatkan hubungan guru dan siswa di SMP Negeri 1 Paiton. Resolusi atau strategi- strategi merupakan hal yang penting untuk mengatasi konflik antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan. Data yang ada diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini diperoleh dengan Teknik purposive sampling, kemudian mendapatkan 10 informan. Yaitu guru di SMP Negeri 1 Paiton. Hasil penelitian diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik guru- dan siswa. Yang menjadi faktor utama yaitu kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Kemudian diperoleh hasil penelitian berupa Upaya atau resolusi dan strategi untuk meningkatkan hubungan guru dan siswa yaitu dengan mengadakan komunikasi terbuka, menerapkan pembelajaran yang interaktif serta melibatkan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan mencari Solusi bermasa atas konflik yang terjadi.

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa di SMP Negeri Paiton memiliki peran yang krusial dalam menentukan keberhasilan dalam setiap pembelajaran. Terbentuknya ikatan yang positif antara guru dan siswa tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik Asmarani, et.al, (2022). Meskipun begitu, tidak dapat dihindari bahwa konflik-konflik interpersonal mungkin muncul di dalam konteks pendidikan, dan hal ini dapat menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan bijak. Konflik yang terjadi antara guru dan siswa diantaranya yaitu perbedaan pendekatan pembelajaran, misalnya guru dan siswa mungkin memiliki gaya belajar dan pengajaran yang berbeda.

Perbedaan pendekatan ini dapat menyebabkan ketidaksepakatan dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menjadi sumber konflik. Atau konflik seperti komunikasi yang tidak efektif, contohnya kesalahpahaman yang seringkali muncul karena komunikasi yang tidak efektif antara guru dan siswa. Ketidakjelasan instruksi, persepsi yang salah, atau kurangnya komunikasi terbuka dapat menyebabkan konflik Yusnia, (2019). Hal tersebut sering kita dengar dengan istilah mis-komunikasi. Tidak



hanya guru dengan siswa yang mengalami mis-komunikasi tersebut. Mis-komunikasi bisa datang dari rekan kerja maupun atasan. Atau konflik yang sering terjadi yaitu penilaian dan pemberian nilai contoh seringkali ketidakpuasan siswa terkait penilaian dan pemberian nilai dapat menjadi sumber konflik Fauzi, (2022). Guru perlu menjelaskan secara transparan kriteria penilaian dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Sehingga tidak terjadi kesalah fahaman diantara kedua belah pihak.

Salah satu aspek penting dalam mencapai optimalisasi resolusi manajemen konflik adalah melalui hubungan guru-siswa yang efektif. Hubungan yang baik tidak hanya mencakup penerapan strategi penyelesaian konflik, tetapi juga melibatkan upaya-upaya proaktif untuk mencegah timbulnya konflik tersebut Zohriah, et.al, (2023). Dalam konteks ini, penelitian tentang optimalisasi resolusi konflik menjadi relevan untuk memahami dinamika hubungan guru-siswa di sekolah.

Penelitian yang sama dengan tema manajemen konflik antara guru dan siswa di sekolah, yang sudah pernah diteliti. Penelitian pertama dari Karisma, et.al, (2023) dengan hasil penelitiannya yaitu implementasi manajemen konflik dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di SMP YPI Tunas Bangsa Palembang terdiri dari faktor konflik siswa, faktor konflik guru, faktor orang tua, faktor keluarga, faktor karakter siswa, faktor siswa dikelas, faktor wali kelas, faktor jarak rumah siswa, faktor peraturan tata tertib sekolah, faktor masalah dari rumah dan faktor terkait pelanggaran tata tertib sekolah. Peneliti serupa dari Junaedi, (2023) dia mengatakan dalam hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi sosial yang baik mampu menciptakan hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa, membangun kolaborasi dengan masyarakat, mengembangkan program pendidikan yang relevan, dan mengelola konflik dengan efektif.

Selanjutnya penelitian dari Legi, et.al, (2023) hasil menunjukkan bahwa konflik utama berkaitan dengan perubahan mendadak dalam metode pengajaran, kurangnya pelatihan guru, dan peran orang tua yang kurang ditekankan. Dengan menggunakan pendekatan manajemen konflik yang efektif, konflik tersebut dapat diminimalisir dan transisi ke Kurikulum Merdeka dapat berjalan lancar. Implementasi Kurikulum Merdeka di era digital telah menimbulkan berbagai konflik dalam praktiknya, mencakup perubahan mendadak dalam metode pengajaran, kurangnya pelatihan bagi guru, dan minimnya peran orang tua. Kemudian dari Alwi & Nugraha, (2023) penelitian hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional bisa sangat berperan aktif dalam menanggapi konflik-konflik yang terdapat di lembaga pendidikan. Memposisikan diri sebagai orang ketiga, mediator dan fasilitator dengan mengedepankan mediasi, musyawarah, islah dan sebagainya dengan tidak berpihak serta tidak merugikan kedua belah pihak.

Dari hasil penelitian sebelumnya diatas, maka novelty (keterbaruan) penelitian ini yaitu pentingnya memahami dan memanfaatkan konsep optimalisasi resolusi manajemen konflik tidak hanya akan meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga dapat membentuk atmosfer sekolah yang inklusif, mendukung, dan berdaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang berbagai aspek optimalisasi resolusi manajemen konflik dalam konteks hubungan guru-siswa di sekolah. Agar tercipta lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan siswa.

Dengan melibatkan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi konflik dan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai resolusi yang optimal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan yang berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi semua pihak yang terlibat.

## **METODE**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Paiton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini antara lain berupa data

primer yang dikumpulkan dari 10 guru yang mengaku merasakan adanya konflik terhadap siswa dan data sekunder yang dikumpulkan dari buku-buku, jurnal, artikel dan informasi di media sosial lainnya yang berkaitan dengan manajemen konflik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility, dependability, dan confirmability. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi Sugiyono, (2022).

## HASIL PEMBAHASAN

Konflik antara guru dan siswa merupakan salah satu fenomena kompleks yang dapat memengaruhi iklim belajar di lingkungan pendidikan. Sebagai dua komponen utama dalam proses pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Resolusi dalam konteks manajemen konflik merujuk pada penyelesaian atau penanggulangan konflik yang terjadi antara pihak-pihak yang terlibat. Ini melibatkan upaya untuk menemukan solusi atau kesepakatan yang dapat memuaskan semua pihak yang terlibat dalam konflik tersebut. Resolusi konflik bertujuan untuk mengatasi ketegangan, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat Putri, (2022).

Didalam upaya untuk melakukan resolusi, kita harus mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya suatu konflik. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan konflik Nasruddin, (2022) yaitu: pertama kurangnya koordinasi. Salah satu masalah terbesar dalam sebuah lembaga adalah komunikasi yang buruk. Kurangnya pemahaman, hambatan linguistik, dan kegagalan untuk mengungkapkan informasi semuanya dapat berkontribusi pada komunikasi yang buruk. Kemudian yang ke dua, yaitu perbedaan kepribadian, konflik atau persoalan akan terjadi jika anggota organisasi tidak dapat menghargai dan menghormati satu sama lain atas perbedaan yang ada. Anggota organisasi dalam suatu organisasi berasal dari berbagai latar belakang dan pengalaman yang telah membentuk kepribadian mereka. Yang ketiga sumber daya yang tidak sama rata, Penggunaan prinsip berbagi merupakan salah satu cara penyelesaian konflik dalam suatu organisasi. Untuk mengatasi konflik ini, kebijakan administratif yang mengalokasikan sumber daya secara adil dan berkelanjutan harus ada di dalam sekolah.

Yang ke empat stres, keadaan memiliki terlalu banyak perasaan di bawah tekanan mental atau emosional yang kuat dikenal sebagai stres. Jika seseorang tidak bisa mengatasi tekanan, akhirnya akan berubah menjadi ketegangan. Stres berdampak pada pikiran, tindakan, dan fungsi tubuh seseorang Agus, (2022). Masalah tidur, penurunan berat badan, berkeringat, dan kesulitan berkonsentrasi saat belajar adalah beberapa gejala stres. Yang kelima pelecehan seksual, Seseorang mungkin mengalami pelecehan seksual sebagai akibat dari ketidaknyamanan yang disebabkan oleh masalah seks mereka. Konflik antar anggota dalam suatu sekolah akan terjadi jika tidak ada kode etik yang mengatur situasi seperti ini. Peleceha seksual ini yang merupakan faktor yang sangat sensitif bagi siswa. Apalagi mereka yang masih dibawah umur, mereka masih menganggap tabu jika hal ini dibahas secara mendalam.

### Faktor Mempengaruhi Konflik Antar Guru Dan Siswa di Sekolah

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Paiton ada beberapa faktor yang mempengaruhi konflik antara guru dan siswa yaitu: Pertama, ketidaksesuaian gaya pengelolaan kelas. Gaya manajemen kelas guru yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa dapat menciptakan ketegangan. Misalnya, pendekatan otoriter atau kurangnya keterlibatan dalam mengatasi masalah perilaku dapat menimbulkan ketidakpuasan. Kedua, ketidakadilan atau perlakuan diskriminatif. Siswa yang merasa diperlakukan secara tidak adil atau mendiskriminasi oleh guru dapat meresapi konflik. Ini bisa berupa perlakuan yang tidak konsisten, ketidaksetaraan dalam memberikan perhatian, atau tindakan diskriminatif. Ketiga, masalah komunikasi. Komunikasi yang buruk atau kurangnya komunikasi antara guru

dan siswa dapat menimbulkan ketidakpahaman. Misalnya, ketidakmampuan guru untuk menjelaskan materi dengan baik atau kurangnya kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dapat menciptakan konflik. Keempat, yaitu adanya masalah pribadi atau emosional. Faktor-faktor pribadi, seperti masalah keluarga, kesehatan mental, atau kondisi emosional, baik dari pihak guru maupun siswa, dapat berdampak negatif pada hubungan di kelas.

### **Upaya atau Resolusi dalam Meningkatkan Hubungan Guru dan Siswa di Sekolah**

Dari paparan tersebut yang berisi tentang beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya konflik antara guru dan siswa maka di SMP Negeri 1 paiton perlu resolusi dalam mengatasi faktor-faktor tersebut dengan bijak demi meningkatkan hubungan guru dan siswa. Adapun hasil wawancara antara peneliti dan guru SMP Negeri 1 Paiton berdasarkan acuan dari jurnal Anabilla et al., (2024) yaitu upaya atau resolusi yang memainkan peran penting dalam meningkatkan hubungan guru dan siswa yang pertama, yaitu komunikasi terbuka. Mendorong komunikasi terbuka dan jujur antara guru dan siswa adalah langkah penting. Dengan membuka saluran komunikasi, masing-masing pihak dapat menyampaikan harapan, kekhawatiran, dan masalah mereka secara transparan.

Kedua, dengan mengadakan pertemuan pribadi. Mengatur pertemuan pribadi antara guru dan siswa dapat memberikan kesempatan untuk mendengarkan satu sama lain dengan lebih baik. Ini memungkinkan kedua belah pihak untuk memahami perspektif dan kebutuhan satu sama lain secara lebih mendalam. Ketiga, pembinaan hubungan dengan mengadakan kegiatan atau program pembinaan hubungan di dalam kelas dapat membantu membangun kepercayaan dan saling pengertian antara guru dan siswa. Ini dapat menciptakan atmosfer positif yang mendukung pembelajaran.

Keempat, yaitu refleksi dan pembelajaran bersama. Mendorong refleksi diri oleh guru dan siswa mengenai pengalaman konflik dapat menjadi langkah penting. Melalui diskusi bersama, mereka dapat mencari solusi yang dapat meningkatkan hubungan dan menghindari konflik di masa depan. Kelima, melakukan pengembangan keterampilan komunikasi. Melibatkan guru dan siswa dalam program pengembangan keterampilan komunikasi dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi efektif. Ini mencakup mendengarkan dengan empati, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan menyelesaikan konflik dengan konstruktif.

Keenam, dengan melibatkan orang tua siswa. Kolaborasi dengan orang tua juga bisa menjadi bagian dari solusi. Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa, mengatasi masalah bersama, dan membentuk suport sistem yang kokoh dapat berdampak positif. Ketujuh, yaitu menetapkan norma dan aturan bersama. Dengan bersama-sama menetapkan norma dan aturan di kelas dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih terstruktur dan adil. Ini dapat mengurangi ketidaksepahaman mengenai harapan dan tata tertib. Kedelapan, pemberdayaan siswa. Mendorong partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan mereka tanggung jawab dapat membantu membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar, yang dapat mengurangi konflik. Kesembilan, melibatkan dukungan profesional. Jika konflik terus berlanjut, melibatkan dukungan profesional seperti psikolog sekolah atau konselor dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang lebih dalam.

### **Strategi-Strategi yang dapat diterapkan untuk Mencapai Resolusi yang Optimal antara Guru dan Siswa di Sekolah**

Mencapai resolusi yang optimal antara guru dan siswa di sekolah melibatkan berbagai strategi yang mendukung komunikasi yang efektif, pemahaman bersama, dan lingkungan pembelajaran yang positif. Menurut Della et al. (2022), beberapa strategi yang dapat diterapkan diantaranya dengan komunikasi terbuka. Mendorong komunikasi terbuka antara guru dan siswa dapat dilakukan dengan

menyediakan platform atau waktu reguler untuk diskusi informal, serta menggunakan teknologi komunikasi modern, seperti email atau aplikasi pesan, untuk memfasilitasi dialog.

Rapat rutin antara guru dan siswa juga sangat bermanfaat. Menjadwalkan rapat rutin untuk membahas perkembangan, kebutuhan, dan harapan siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan penerimaan umpan balik.

Metode pengajaran yang interaktif sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Menerapkan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, proyek kelompok, dan pertanyaan terbuka, dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

Membangun hubungan personal antara guru dan siswa juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Guru perlu mengenal minat, kekuatan, dan tantangan individual siswa.

Memberikan umpan balik konstruktif secara teratur juga merupakan strategi yang efektif. Menekankan keberhasilan dan memberikan saran untuk perbaikan dapat membantu siswa berkembang dengan baik.

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan juga sangat penting. Mengadakan pertemuan orang tua-guru untuk membahas perkembangan siswa dan merencanakan langkah-langkah dukungan dapat memperkuat kolaborasi antara rumah dan sekolah.

Menggunakan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran interaktif juga merupakan strategi yang sangat berguna. Menyediakan sumber daya online yang mendukung pengajaran di dalam dan di luar kelas dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif.

Implementasi strategi-strategi ini secara konsisten diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung kolaborasi yang efektif antara guru dan siswa, sehingga meminimalisir terjadinya konflik di sekolah maupun di kelas.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya konflik antara guru dan siswa di SMP Negeri 1 Paiton mulai dari pengajaran guru yang pasif tidak dapat menghidupkan kelas sehingga menciptakan ketegangan bagi siswa, terjadinya diskriminatif yang dilakukan kepada siswa, dan yang paling berperan menjadi penyebab konflik antara guru dan siswa adalah kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi guru siswa tersebut maka terdapat beberapa Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hubungan guru siswa yaitu dengan mengadakan komunikasi terbuka. Dengan komunikasi terbuka antar guru dan siswa dapat saling menyampaikan apa yang menjadi timbul adanya konflik-konflik tertentu. Dengan komunikasi terbuka dapat mendorong refleksi diri guru dan siswa mengenai pengalaman konflik yang terjadi. Selain itu, melibatkan orang tua juga merupakan sebuah Upaya terpenting dalam mengatasi konflik antar guru dan siswa. Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan mengatasi masalah Bersama.

Berikut juga terdapat beberapa strategi atau resolusi untuk meningkatkan hubungan guru dan siswa yaitu komunikasi terbuka antara guru dan siswa, mengadakan rapat rutin guru-siswa, menerapkan pembelajaran yang interaktif, membangun hubungan personal guru-siswa, dan memanfaatkan teknologi yang tersedia dan berkembang saat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, M., & Nugraha, M. S. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus MTs Al-Istiqomah Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(2).
- Anabilla, R. P., Rahmah, N., Fitriyani, N., & Aisyah, S. (2024). Implementasi Resolusi Konflik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 109–119.
- Asmarani, D., Ismawati, Susanto, B., & Mu' Alimin. (2022). Implementasi Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah Di Mas Masyithah Jember. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)*, 1(2), 74-82. e-ISSN: 2828-6820; p-ISSN: 2828-6944.
- Aziwantoro, J. (2021). Analisis Implementasi Manajemen Konflik, Manajemen Stres Dan Manajemen Waktu Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Bening*, 8(2).
- Fauzi, R. (2022). Manajemen Konflik Dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. *Tarbiya Islamica*, 10(1), 59–69.
- Junaedi. (2023). Efektivitas Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Cijulang. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), April 2023. P-ISSN: 2774-8014; E-ISSN: 2774-7034.
- Karisma, et al. (2023). Implementasi Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 6(2), Juli–Desember 2023. e-ISSN: 2598-5159; p-ISSN: 2598-0742. DOI: 10.31539/alignment.v6i2.6010
- Kholifah, Y. B. (2019). Manajemen Konflik Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Piwulang*, 2(1).
- Legi, et al. (2023). Manajemen Konflik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Era Digital. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), Juni 2023. ISSN: 2829-7466 (Print); ISSN: 2829-632X (Electronic). Open Access: <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>
- Nasrudin, A. H., Unsa, F. F., Aini, F. N., Arifin, I., & Adha, M. A. (2021). Manajemen Konflik Dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1–18.
- Putri, P. K. (2022). Manajemen Konflik dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan Terhadap Perdamaian. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 2(1), 16–34. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v2i1.1945>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Cetakan ke-4). Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2022). *Desertasi Pengembangan Model Manajemen Konflik berbasis profetik di SMA Swasta di Kota Metro Provinsi Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zohriah, et al. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Konflik Untuk Mencegah Kekerasan Di Sekolah. *Eduinovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 17-37. P-ISSN: 2774-5058; E-ISSN: 2775-7269. DOI: 10.47467/eduinovasi.v4.i1.4059